

PELAKSANAAN MBKM MAGANG INDUSTRI DI FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS X

Kiky Dwi Hapsari Saraswati^{*)1}, Katherina Y. D. Mandey¹, Layla Adilla Ramadhani¹,
Ruth Stephanie¹, Sri Tiatr¹

¹Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara

^{*)}Email: kikys@psi.untar.ac.id

ABSTRAK

Salah satu kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah Magang Industri. Walaupun kegiatan ini sudah banyak dilaksanakan oleh berbagai Program Studi sebelum diberlakukannya MBKM tahun 2020, adanya pengakuan beban belajar mahasiswa sebanyak 20 sks menuntut para pengelola program studi perlu melakukan berbagai penyesuaian. Tulisan ini bertujuan menggambarkan satu studi kasus pelaksanaan MBKM Magang Industri bagi para mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas X pada semester ganjil 2021/2022. Penggambaran dilaksanakan dengan metode kualitatif deskriptif. Partisipan penelitian adalah 199 mahasiswa Program Studi Psikologi Jenjang Sarjana yang menjadi peserta MBKM Magang Industri pada semester ganjil 2021/2022. Pengambilan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, refleksi diri mahasiswa, dan pengambilan sampel hasil kerja terpilih dari para mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MBKM Magang Industri telah menjadi pengalaman bermakna bagi para mahasiswa. Mahasiswa memiliki berbagai soft-skills dan hard skills yang diperlukan dalam melaksanakan pekerjaan di kelak kemudian hari. Dengan demikian, program Magang Industri yang telah dilaksanakan dapat menjadi salah satu referensi bagi para pengelola Kegiatan MBKM Magang Industri.

Kata Kunci: Merdeka Belajar Kampus Merdeka; Magang Industri; mahasiswa; sarjana.

ABSTRACT

One of Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) activities is Industrial Internship. Although various Study Programs had carried out this activity before the 2020 MBKM was implemented, recognising the student's 20 SKS learning load requires that study program managers make various adjustments. This paper aims to describe a case study of implementing the Industrial Internship MBKM for students at the Faculty of Psychology, University X, in the odd semester of 2021/2022. The depiction is carried out using a qualitative descriptive method. The research participants were 199 undergraduate Psychology Study Program students who participated in the Industrial Internship MBKM in the odd semester of 2021/2022. Data collection was carried out through observation, interviews, student self-reflection, and taking samples of the work selected from the students. The results showed that the Industrial Internship MBKM had become a meaningful student experience. Students have various soft skills and hard skills needed in carrying out work in the future. Thus, the Industrial Internship program that has been implemented can be a reference for managers of the Industrial Internship MBKM Activities.

Keywords: Merdeka Belajar Kampus Merdeka; Industrial Internship; students; undergraduate.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan teknologi di era revolusi industri 4.0 terjadi dengan pesat. Dalam menghadapi perubahan tersebut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah memberlakukan kebijakan baru demi menunjang perkembangan kompetensi mahasiswa yang sesuai untuk era revolusi industri 4.0. Kebijakan

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberikan mahasiswa kesempatan untuk mempelajari kompetensi baru yang lebih luas melalui berbagai kegiatan pembelajaran (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020).

Salah satu Kegiatan MBKM adalah Magang Industri, yang dirancang dengan alasan bahwa selama ini mahasiswa dinilai kurang memiliki pengalaman melaksanakan pekerjaan di profesi yang sesungguhnya (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020). Salah satu skema Kegiatan MBKM Magang Industri yang dikelola Kemendikbudristek adalah Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB). Ketentuan dalam Skema ini dapat menjadi salah satu gambaran ketentuan dalam pelaksanaan MBKM Magang Industri. Dalam Ketentuan MSIB, mahasiswa yang berhak mengikuti program MBKM MSIB adalah mahasiswa yang berasal dari perguruan tinggi yang sudah terakreditasi dan berada di bawah naungan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selain itu, mahasiswa juga berasal dari program sarjana di jenis pendidikan akademik non-kesehatan dengan minimal akreditasi B (Microcredential, 2021).

Dalam pelaksanaannya, program MBKM MSIB memiliki beberapa peraturan bagi seluruh komponen yang terlibat dalam program ini, yakni kampus, mahasiswa dan juga perusahaan. Dalam peraturan tercakup kewajiban dan hak. Kewajiban bagi mahasiswa adalah wajib menyediakan dokumen pendukung yang valid, memiliki komitmen terhadap waktu untuk magang, penempatan kerja, penggunaan fasilitas, kerahasiaan perusahaan, etika kerja dan tugas yang diberikan. Mahasiswa dalam mengikuti kegiatan, wajib mendapatkan persetujuan dari program studi. Mahasiswa melaksanakan kegiatan magang sesuai dengan arahan supervisor dan dosen pembimbing magang, mengisi *logbook* dan menyusun laporan sekaligus menyampaikan laporan kepada supervisor dan dosen pembimbing (Microcredential, 2021). Hak yang dapat diberikan kepada mahasiswa adalah berhak mendapatkan bimbingan dari supervisor lapangan selama proses magang, dan berhak mendapatkan pengakuan kredit semester sebesar 20 sks (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020).

Bagi perguruan tinggi, kewajiban yang perlu dilakukan adalah membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerjasama dengan mitra agar proses pembelajaran lancar, menugaskan dosen pembimbing mahasiswa selama magang, melakukan pemantauan proses magang yang dapat dilakukan melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi, menyusun program magang bersama mitra baik isi dari program, capaian kompetensi yang akan diperoleh oleh mahasiswa, serta hak dan kewajiban kedua belah pihak selama proses magang (Microcredential, 2021).

Ditinjau dari literatur di bidang pendidikan, magang merupakan pengalaman kerja praktis dalam jangka pendek di mana mahasiswa menerima pelatihan dan mendapatkan pengalaman dalam bidang sesuai minat mahasiswa (Zopiatis, 2007). Menurut Kapareliotis et al. (2018), program magang terbukti menjadi sebuah program yang dapat meningkatkan prospek kerja mahasiswa. Hal ini dikarenakan program magang memberi kesempatan pada mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan kerja di dunia nyata. Lebih jauh lagi, pengalaman magang memberikan kesadaran pada mahasiswa bagaimana mereka dapat unggul di tempat kerja, mengidentifikasi hal-hal penting bagi mereka untuk sepenuhnya terlibat dalam pekerjaan, dan merasa lebih percaya diri tentang bagaimana mereka dapat menggunakan keterampilan mereka di tempat kerja secara efektif.

Pengalaman magang industri juga dapat dipandang sebagai bagian dari pendidikan dengan metode *experiential learning*. *Experiential learning* merupakan proses penggabungan pengetahuan sebelumnya, menambah pembelajaran, dan menerima pengetahuan baru (Bailey et al., 2017). Menurut Kolb dan Kolb (2017), *Experiential Learning Theory* (ELT) sendiri merupakan teori mengenai proses pembelajaran melalui pengalaman dan perkembangan dewasa secara multi-dimensional. Mengingat proses belajar melalui pengalaman dapat tersedia di berbagai *setting* dalam kegiatan manusia, sifat holistik dari proses pembelajaran menunjukkan bahwa proses belajar berlaku pada semua tingkatan sosial baik dari individu, pada kelompok, pada organisasi, dan pada masyarakat secara keseluruhan. Berdasarkan pemikiran di atas, maka melalui pengalaman magang, mahasiswa dapat mengalami proses pembelajaran yang berharga dan bermanfaat untuk perkembangannya secara multi-dimensional.

Menurut Kolb (2014), proses pembelajaran yang efektif memerlukan empat jenis kemampuan yang berbeda dan dibagi menjadi dua mode. Mode pertama adalah memahami pengalaman, seperti *Concrete Experience* (CO) dan *Abstract Conceptualization* (AC). Jenis kemampuan pengalaman konkret atau *Concrete Experience* (CE) berarti kemampuan untuk melibatkan diri secara penuh, terbuka dan tanpa bias. Kemudian, konseptualisasi abstrak atau *Abstract Conceptualization* (AC) yang berarti kemampuan untuk menciptakan konsep yang mengintegrasikan pengamatan mereka ke dalam teori yang logis. Mode kedua adalah mengubah pengalaman, seperti *Reflective Observation* (RO) dan *Active Experimentation* (AE). Observasi reflektif atau *Reflective Observation* (RO) sendiri berarti kemampuan untuk merefleksikan dan mengobservasi pengalaman mereka dari banyak perspektif. Sementara itu, eksperimen aktif atau *Active Experimentation* (AE) yang berarti kemampuan untuk menggunakan teori untuk membuat keputusan dan menyelesaikan masalah. Proses ini dianggap sebagai siklus pembelajaran yang ideal di mana pelajar merasakan seluruh dasar, seperti mengalami (CE), merefleksikan (RO), berpikir (AC), dan melakukan (AE).

Pengalaman magang bukan hanya merupakan bagian dari *experiential learning*, melainkan juga *situated learning*. Berbeda dengan pembelajaran akademik, magang merupakan penerapan pembelajaran, di mana mahasiswa menerapkan teori dan konsep dalam lingkungan yang sebenarnya. Melalui magang, proses belajar disituasikan bukan di dalam lingkungan kelas di mana pengetahuan disampaikan, namun melalui aktivitas di mana individu berpartisipasi (Bay, 2020). Selain itu, kegiatan magang khususnya MBKM yang diadakan oleh Kemendikbudristek meningkatkan kemampuan dan memberikan pengalaman nyata untuk mahasiswa agar siap untuk terjun ke dunia kerja (Aswita, 2021).

Magang sendiri juga dapat membantu mahasiswa untuk mengintegrasikan antara teori yang telah dipelajari oleh mahasiswa selama kegiatan belajar mengajar di kampus dan pengalaman secara langsung (Hussien & Lopa, 2018). Secara non-akademis, kegiatan magang memberikan manfaat pada mahasiswa mengenai komunikasi yang efektif secara verbal dan tertulis, keterampilan pemecahan masalah dan organisasi, kemampuan untuk bekerja secara mandiri, manajemen waktu yang baik, dan kemampuan sosio-emosional (Chu, 2020). Pada penelitian Thompson et al. (2021), ditemukan bahwa kegiatan magang merupakan kegiatan penting dan sangat berharga untuk kesuksesan mahasiswa. Melalui kegiatan magang, mahasiswa diberi kesempatan untuk berdiskusi bersama rekan kerja lain dan menambah pengalaman guna membangun *resume* yang baik. Penelitian oleh Zuo et al. (2019) pun menunjukkan bahwa melakukan magang sesuai dengan jurusan memiliki hubungan positif dengan gaji awal saat mahasiswa bekerja. Hal ini dapat terjadi karena mahasiswa yang melakukan magang sesuai dengan jurusannya dinilai telah

berpengalaman dalam mengintegrasikan pengetahuan akademis yang diperoleh di bidangnya dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan untuk menjadi seorang karyawan. Berdasarkan kajian-kajian teoretis di atas, jelaslah bahwa kegiatan magang industri secara teoretis merupakan proses belajar yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam tulisan ini adalah, bagaimanakah gambaran pelaksanaan Kegiatan MBKM Magang Industri yang dilaksanakan oleh Program Studi Psikologi Jenjang Sarjana Universitas X pada semester ganjil 2021/2022?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kualitatif deskriptif. Partisipan penelitian adalah 199 mahasiswa Program Studi Psikologi Jenjang Sarjana Universitas X yang menjadi peserta MBKM Magang Industri pada semester ganjil 2021/2022. Para mahasiswa ini tersebar di 140 instansi yang terdiri atas perusahaan, rumah sakit, kantor kementerian, kantor pemerintahan, dan BUMN. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, refleksi diri mahasiswa, dan pengambilan sampel hasil kerja terpilih dari para mahasiswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara ringkas, skema pelaksanaan Magang Industri di Program Studi Sarjana Psikologi Universitas X terdiri atas 5 tahap: (a) mahasiswa membawa surat pengantar dari Prodi, dan menghubungi instansi tempat magang, baik yang telah dikenalnya, maupun yang direkomendasikan oleh Prodi; (b) mahasiswa mendata diri, instansi, dan mengarsipkan dokumen terkait baik di link pribadi maupun di link yang disediakan koordinator Kegiatan Magang Industri; (c) mahasiswa mengikuti Pembekalan Magang (tanggal 24 – 31 Agustus 2021); (d) mahasiswa melaksanakan kegiatan magang industri (tanggal 1 September – 30 November 2021), dan melaksanakan bimbingan magang seminggu sekali; (e) mahasiswa mengikuti proses evaluasi magang (tanggal 9 s.d. 18 Desember 2021).

Berdasarkan data deskriptif yang diperoleh dari 199 orang partisipan, didapatkan gambaran bahwa terdapat 8 aktivitas yang dilaksanakan mahasiswa selama pelaksanaan magang. Pertama, *Talent Acquisition*, yang terdiri atas proses *sourcing*, *screening*, dan *interview*. Kedua, *Training and Development* yang melakukan Analisis Kebutuhan Pelatihan (AKP) yang aktivitasnya terdiri dari menyusun jadwal *training*, mendampingi dan membantu proses *training*, pembuatan sertifikat, dan mengembangkan *Web-Based Learning System*. Aktivitas ketiga adalah melakukan analisis jabatan, di mana mahasiswa membuat deskripsi tugas, spesifikasi pekerjaan, dan indikator penilaian kinerja. Keempat, pemetaan kompetensi karyawan, mahasiswa melakukan analisis terhadap kompetensi yang dibutuhkan oleh karyawan untuk menunjang pekerjaannya. Kelima, *employee engagement program* yang memberi kesempatan pada mahasiswa untuk mengelola program-program yang bertujuan meningkatkan keterikatan karyawan terhadap perusahaan. Keenam, survei sikap kerja, mahasiswa melakukan survei terhadap karyawan mengenai sikap kerja di perusahaan. Ketujuh, penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) Human Resources Manager (HRM), mahasiswa membantu pembuatan SOP pada setiap posisi pekerjaan di perusahaan sesuai dengan kebutuhan dan aturan perusahaan. Kedelapan, HR Admin, yang terdiri dari administrasi absensi karyawan, pembuatan *claim reimbursement*, membantu mengatur supir untuk kebutuhan karyawan, membantu pembuatan *payroll*, membantu membuat acara seperti *job fair* dan sebagainya.

Program MBKM Magang Industri tentu memiliki sejumlah manfaat bagi para mahasiswa yang terlibat. Melalui kegiatan magang, mahasiswa mengakui bahwa mereka dapat mengetahui gambaran yang lebih jelas mengenai dunia kerja secara lebih nyata. Misalnya, mahasiswa yang bekerja pada ranah *Talent Acquisition* (TA) dapat terlatih dalam melakukan seleksi berkas lamaran hingga melakukan wawancara dalam proses perekrutan karyawan. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Kapareliotis et al. (2018), di mana program magang dapat meningkatkan prospek kerja mahasiswa karena mereka terlatih untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan kerja di dunia nyata.

Melalui kegiatan magang, mahasiswa dapat menggunakan pengetahuan yang sudah mereka dapatkan di kelas dalam dunia kerja yang sesungguhnya. Beberapa di antaranya adalah melakukan observasi dan wawancara dalam proses perekrutan karyawan, membuat *job description*, melakukan program *employee engagement* karyawan dan sebagainya. Selain itu, mahasiswa juga mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya sekaligus menerima pengetahuan baru. Misalnya, mahasiswa yang bekerja pada ranah *people and development* terlatih untuk menyusun dan melaksanakan program-program pengembangan kompetensi karyawan. Selain itu, mahasiswa juga turut menyumbangkan pemikiran kritis dan kreatifnya dalam merancang program guna meningkatkan *employee engagement* perusahaan. Pada lingkup kerja ini, daya pikir kritis, analitis, dan kreatif mahasiswa dapat semakin terlatih. Dari penjabaran kegiatan ini, dapat terlihat secara nyata bahwa kegiatan magang merupakan suatu bentuk pengaplikasian metode *experiential learning*, yaitu proses penggabungan pengetahuan sebelumnya, menambah pembelajaran, dan menerima pengetahuan baru (Bailey et al., 2017).

Kegiatan magang juga dapat mengembangkan sejumlah kemampuan diri lainnya seperti menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan rasa tanggung jawab. Tingginya rasa tanggung jawab dapat membuat mahasiswa sadar bahwa pekerjaannya tidak hanya berdampak pada dirinya sendiri, namun juga bagi perusahaan secara keseluruhan. Dengan kata lain, mahasiswa menjadi semakin sadar bahwa ia memiliki peran penting dalam perusahaan sehingga mahasiswa dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki. Selain itu, mahasiswa juga terlatih untuk menjalin komunikasi dan membangun hubungan yang baik dengan rekan kerja lain, terutama dalam tim. Selain hal-hal teknis terkait pekerjaan, mahasiswa juga dapat menjadi individu yang disiplin, teliti, dan memiliki *time management* yang baik karena selain magang, mahasiswa juga melakukan kegiatan akademik lainnya di waktu bersamaan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Chu (2020), di mana kegiatan magang memberikan manfaat pada mahasiswa mengenai komunikasi yang efektif secara verbal dan tertulis, keterampilan pemecahan masalah dan organisasi, kemampuan untuk bekerja secara mandiri, manajemen waktu yang baik, dan kemampuan sosio-emosional.

Meskipun kegiatan magang mengembangkan kemampuan *hard skills* dan *soft skills* serta menambah pengetahuan baru, mahasiswa juga merefleksikan diri setelah melakukan kegiatan magang. Misalnya, mahasiswa merasa masih harus belajar untuk berpikir secara kreatif dan kritis dengan melatih menggunakan sudut pandang lain saat melihat suatu masalah. Selain itu, mahasiswa juga merasa perlunya sikap untuk tidak mudah merasa puas. Hal ini bertujuan agar mahasiswa terus terpacu untuk semakin mengembangkan kemampuannya.

Kegiatan Magang Industri juga telah membuahkan sejumlah hasil yang bermanfaat bagi banyak pihak. Pertama, perpanjangan kontrak magang. Mahasiswa yang dinilai memiliki kemampuan

kerja yang baik diminta oleh perusahaan untuk terus menjalankan tugas di perusahaan tersebut. Selain dapat menambah pengalaman mahasiswa, perpanjangan kontrak ini secara tidak langsung dapat ikut mengharumkan nama universitas. Kegiatan Magang Industri juga telah menghasilkan luaran-luaran berupa Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), tulisan ilmiah di jurnal dan konferensi nasional, tulisan populer di media massa, dan beberapa karya berupa modul-modul yang bermanfaat bagi perusahaan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan MBKM Magang Industri telah terbukti bermanfaat bagi para *stakeholders*, yaitu mahasiswa pelaksana magang, pengelola program studi, maupun institusi tempat mahasiswa melaksanakan magang industri. Bagi mahasiswa, terdapatnya kesempatan bagi mahasiswa untuk perpanjangan kontrak magang. Selain akan menambah pengetahuan yang lebih banyak bagi mahasiswa, kemungkinan untuk mahasiswa langsung bekerja setelah lulus S1 juga menjadi lebih besar. Bagi pengelola program studi, manfaat yang dirasakan adalah banyaknya luaran yang dihasilkan mahasiswa seperti PKM, tulisan populer, dan karya-karya lainnya yang dapat meningkatkan akreditasi Program Studi. Selain itu, Pengelola program studi juga dapat bekerja sama dengan institusi dalam mengadakan program-program yang mungkin dapat bermanfaat bagi mahasiswa nantinya. Bagi institusi tempat mahasiswa magang, selain mendapat tenaga bantuan lebih dari mahasiswa magang, akan memudahkan institusi dalam proses rekrutmen juga karena terdapat kemungkinan untuk mengangkat mahasiswa magang menjadi karyawan tetap.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar penelitian yang akan datang lebih difokuskan pada hasil-hasil magang di setiap institusi, untuk menemukan pola kegiatan yang banyak dilakukan di institusi tertentu. Selain itu, bagi pengelola program studi juga diharapkan untuk memberikan sosialisasi mengenai kegiatan magang lebih awal, terutama jika ada perubahan atau aturan yang baru, agar mahasiswa lebih dapat mempersiapkan dan menyesuaikan diri. Kemudian, para pengelola program studi juga diharapkan untuk mengatur kembali penempatan waktu mata kuliah Magang dan Seminar Proposal untuk meminimalisir kesulitan pembagian waktu dan konsentrasi di kalangan mahasiswa.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah mendukung pelaksanaan Seminar Nasional terkait MBKM. Terima kasih kepada Ketua LPPM Universitas Tarumanagara yang telah memfasilitasi penyelenggaraan Seminar Nasional, yang memungkinkan penulis mempresentasikan hasil penelitian ini. Terima kasih kami juga kepada Dekan, Kaprodi, Sekprodi S1 Psikologi Universitas Tarumanagara atas kesempatan mengelola (bagi dosen penulis), dan melaksanakan (bagi mahasiswa penulis) kegiatan MBKM Magang Industri. Terima kasih secara khusus kepada Kaprodi S1 Psikologi yang telah mengelola dan memfasilitasi pelaksanaan semua kegiatan MBKM di Prodi S1 Psikologi. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada para mahasiswa yang telah memberikan masukan atas pelaksanaan magang yang telah dijalankan.

REFERENSI

Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Inventarisasi Mitra dalam Pelaksanaan Magang Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. *Prosiding Biotik*, 9(1).

- Bailey, S. F., Barber, L. K., & Nelson, V. L. (2016). Undergraduate Internship Supervision in Psychology Departments: Use of Experiential Learning Best Practices. *Psychology Learning & Teaching*, 16(1), 74–83. doi:10.1177/1475725716671234
- Chu, S. K. W. (2020). Internship in higher education. In *Social Media Tools in Experiential Internship Learning* (pp. 31-45). Springer, Singapore.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar/Kampus Merdeka. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gemmel, R. M., & Kolb, D. A. (2020, October 24). *Experiential learning and creativity in entrepreneurship*. Springer. https://link.springer.com/referenceworkentry/10.1007%2F978-3-319-15347-6_489
- Hussien, F. M., & La Lopa, M. (2018). The Determinants Of Student Satisfaction With Internship Programs In The Hospitality Industry: A Case Study In The USA. *Journal of Human Resources in Hospitality & Tourism*, 17(4), 502-527. doi:10.1080/15332845.2018.1486600
- Kapareliotis, I., Voutsina, K., & Patsiotis, A. (2019). Internship and employability prospects: assessing student's work readiness. *Higher Education, Skills. and Work-Based Learning*, 9(4), 538-549. doi:10.1108/heswbl-08-2018-0086
- Kolb, D. A. (2014). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. FT press.
- Kolb, A. Y. & Kolb, D. A. (2017). Experiential Learning Theory as a Guide for Experiential Educators in Higher Education. *Experiential Learning & Teaching in Higher Education*, 1(1), 7-44
- Microcredential (2021). Panduan Singkat Magang dan Studi Independen Bersertifikat untuk Mahasiswa. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Thompson, M. N., Perez-Chavez, J., & Fetter, A. (2021). Internship Experiences Among College Students Attending An Hbc: A Longitudinal Grounded Theory Exploration. *Journal of Career Assessment*, 29(4), 589-607. doi:10.1177/1069072721992758
- Zopiatis, A. (2007). Hospitality Internships In Cyprus: A Genuine Academic Experience Or A Continuing Frustration? *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 19(1), 65–77. doi:10.1108/09596110710724170
- Zuo, Y., Weng, Q., & Xie, X. (2020). Are All Internships Equally Beneficial? Toward a Contingency Model of Internship Efficacy. *Journal of Career Development*, 47(6), 627-641. doi:10.1177/0894845319883415